

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

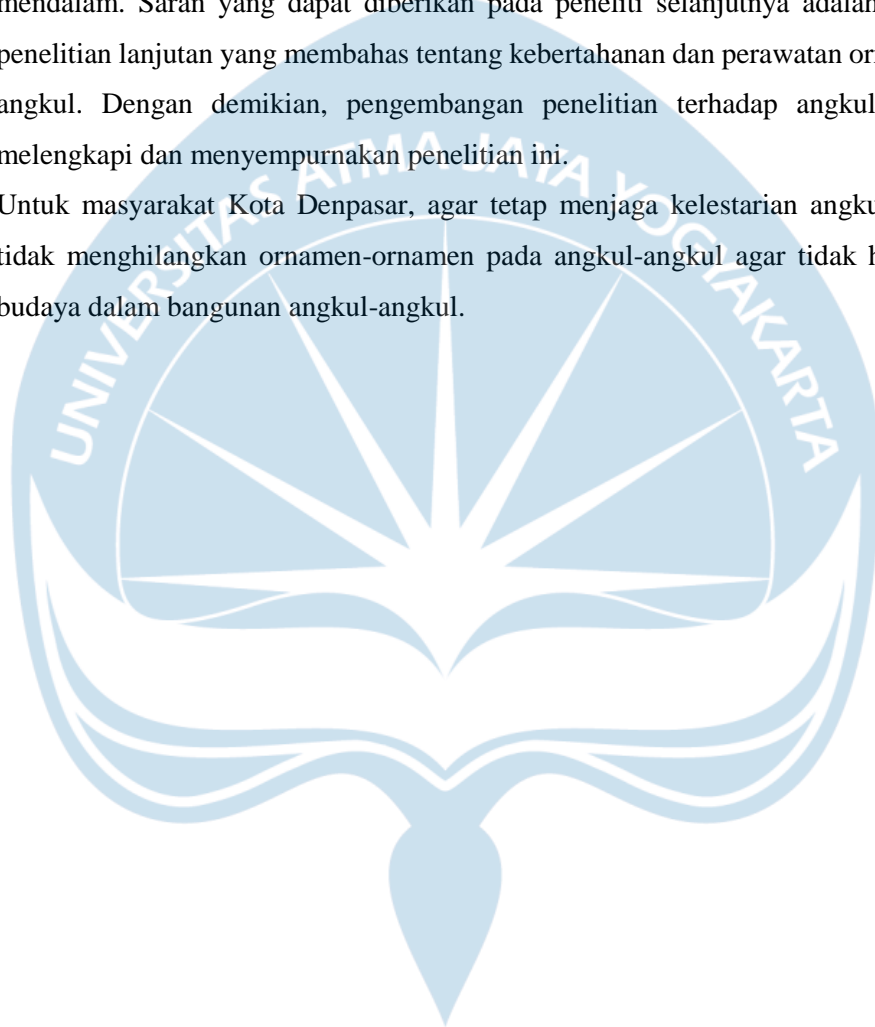
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan bentuk angkul-angkul pada pekarangan rumah tradisional masyarakat Bali di Kota Denpasar khususnya pada 4 kecamatan yaitu, kecamatan Denpasar Utara, Denpasar Selatan, Denpasar Barat, dan Denpasar Timur serta mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data atau informasi, penulis melakukan observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Adapun beberapa elemen yang ada pada bangunan angkul-angkul terdiri dari penutup atap, aling-aling, daun pintu, anak tangga dan apit lawang. Material yang digunakan pada angkul-angkul yaitu kombinasi dari material alami dan buatan secara keseluruhan di dominasi oleh material buatan sesuai dengan ketentuan yang ada di Bali.

Terkait dengan kebijakan yang berlaku, adapun elemen yang dapat diubah dan elemen yang tidak dapat diubah. Elemen yang dapat diubah (sekunder), yakni bentuk penutup atap dan material dinding atau tembok (disesuaikan dengan potensi setempat dari bahan alam), serta elemen yang tidak dapat diubah (primer), yakni atap, aling-aling, daun pintu ukiran kayu, anak tangga, apit lawang dan dimensi angkul-angkul. Perubahan angkul-angkul terlihat pada:

1. Dimensi/ukuran, terjadi perubahan pada lebar pintu angkul-angkul yang tidak lagi sesuai dengan pedoman kepercayaan orang Bali, yaitu Asta kosala kosali.
2. Materail, penggunaan material pada bangunan angkul-angkul telah berubah ke penggunaan material yang modern dan tidak lagi menggunakan material alami, seperti pada bagian atap.
3. Elemen, adanya perubahan dan pengurangan pada bangunan angkul-angkul, seperti anak tangga dan patung apit lawang yang dihilangkan pada bagian depan angkul-angkul. Adapun keberadaan aling-aling yang tepat berada di belakang angkul-angkul yang dihilangkan.
4. Terjadi perubahan makna pada bangunan angkul-angkul yang tidak lagi sesuai dengan arsitektur tradisional Bali (ATB).
5. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan bentuk angkul-angkul, yaitu:
  - Tuntutan untuk mempunyai kendaraan bermotor (roda 2 dan 4)
  - Jumlah penghuni rumah yang bertambah, sehingga memerlukan *space* yang lebih besar
  - Kebertahanan material alam yang mudah lapuk/rusak
  - Ketersediaan bahan/material alam yang minim
  - Penggunaan dan perawatan material modern lebih mudah
  - Penggunaan material modern lebih memberikan citra estetika

## 6.2 Saran

1. Saran untuk Pemerintah Kota Denpasar perlu adanya kebijakan yang terstruktur dan spesifik pada bangunan angkul-angkul, agar dapat mengedukasi pada masyarakat setempat lebih menyadari dalam melestarikan salah satu budaya berupa bangunan angkul-angkul sehingga tidak hilang dan punah, mengingat angkul-angkul pada rumah tinggal tradisional Bali umumnya sudah mengalami perubahan pada tingkat sedang.
2. Keterbatasan peneliti dalam memperoleh data membuat penelitian tidak dilanjutkan secara mendalam. Saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya adalah perlu adanya penelitian lanjutan yang membahas tentang keberlanjutan dan perawatan ornamen angkul-angkul. Dengan demikian, pengembangan penelitian terhadap angkul-angkul dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.
3. Untuk masyarakat Kota Denpasar, agar tetap menjaga kelestarian angkul-angkul serta tidak menghilangkan ornamen-ornamen pada angkul-angkul agar tidak hilangnya nilai budaya dalam bangunan angkul-angkul.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Syawal Dwi Krisma, d. (2019). Fungsi dan Bentuk Angkul-Angkul Di Desa Gunaksa, Klungkung-Bali. *Analra*, 7(2), 1-2.
- Antoniades, A. C. (1992). *Poetics Of Architecture, Theory of Design*. New York: Wiley.
- Arsa, N. G. (2022, April 23). Tokoh Adat Denpasar Barat.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tatahanan*. Jakarta: Erlangga.
- Denpasar, P. K. (2017). *Demografi Kota Denpasar*. Bali.
- Dewi, A. (2013, Juni 14). Rumah Adat Bali.
- Dhana, I. N. (2018). *Aspek Sosial Budaya bali Dalam Konteks Studi Lingkungan*. Bandung.
- Divo, D. (2017, Januari). Peletakkan Angul-Angul Dalam Arsitektur Bali. *Pengaruh Konsep Catus Patha Terhadap Tata Ruang Permukiman Di Kawasan Transmigrasi Masyarakat Bali*, p. 3.
- Dwijendra, N. K. (2008). *Arsitektur Rumah Tradisional Bali, Berdasarkan Asta Kosala Kosali*. Bali: Udayana University Press.
- Faisal, d. (2014). Tipologi pintu rumah tradisional dusun pucung, situs manusia purba sangiran. *Jurnal Arsitektur LanTang*, 1(2), 66.
- Gama. (2020, Desember 5). *Blogger*. Retrieved Juli 9, 2022, from <http://cakepane.blogspot.com/2015/02/angkul-angkul-atau-gerbang-rumah-adat.html?m=1>
- HendraNingsih. (1985). *Peran, Kesan Dan Pesan Bentuk Arsitektur*. [Jakarta] Djambatan.
- I, D. (2019, April 29). Mengenal Rumah Adat Bali Dan Filosofi Arsitektur. *Rumah Adat Indonesia*.
- I GP Astamarsa Werdantara, d. (2020). Kajian arsitektur bali pada tampilan bangunan komersial di koridor jalan danau tamblingan, kelurahan sanur denpasar selatan. *Jurnal ruang*, 7(2), 132.
- (KBBI), K. B. (2021). *Wikipedia*. (Digital Ocean) Retrieved Juli 5, 2022, from <https://kbbi.web.id/faktor>
- Kerry and Ostwald, M. (2004). Architectural Research Methods. *Nexus Network Journal*, 6, 51.
- Kusuma, A. G. (2018). Penilaian Kondisi Fisik Rumah Tradisional Joglo Di Kelurahan Jagalan, Kotagede. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 2, 144.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.
- Najoan, S. J. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, 8(2), 122-123.
- Purnawan, I. B. (2011, April 1). *ISI denpasar*. Retrieved Juli 12, 2022, from [https://core.ac.uk/display/12238408?utm\\_source=pdf&utm\\_medium=banner&utm\\_campaign=pdf-decoration-v1](https://core.ac.uk/display/12238408?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1)
- Rossi, A. (1982). *The Architecture Of The City*. New York: MIT Press Cambridge, Massachusetts, dan London, Inggris.
- Sipil, D. K. (2021). *Profil Kedukcapil*.
- Sodik, D. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media publishing.

- Sudiarta, I. I. (2019, Desember). Rumah Tradisional Bali. pp. 6-7.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Suryada, I. G. (2010). Varian-varian ornamen di bagian atas lubang pintu masuk bangunan gerbang berlanggam bali.
- Susanta, I. N. (2016). Konsep dan Makna Arsitektur Tradisional Bali dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Bali. *Workshop Arsitektur Etnik dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Kekinian*. Denpasar.
- Sylvia Agutine Maharani, d. (2021). Tranformasi Elemen Rancang Bangun Tradisional Dalam Tampilan Arsitektur Bangunan Kekinian. *Ruang Space*, 8(1), 65.
- Vitasurya, d. (2019). Empyak Raguman, Tradisi Dan Estetika Rumah Tradisional Jawa Yang Semakin Memudar. *Jurnal Arsitek Komposisi*, 12, 188.
- Wahyuni, N. M. (2016, Agustus 20). *Pembangunan Rumah Menurut Pandangan Hindu*. Retrieved Juli 21, 2022, from <http://ehousing.perumahan.pu.go.id/post/pembangunan-rumah-menurut-pandangan-hindu>
- Wibawa, M. S. (2020). Kode Biner Sebagai Konsep Gubahan Perancangan Fasad Bangunan. Studi Kasus: Redesign Gedung B Fakultas Teknik Universitas Lampung. *Jurnal Arsitektur*, 10(1).
- Wiratmaja, A. M. (2018). Asta Kosala Kosali, Hidrologi dan Implementasi (Studi Kasus: Permukiman Penduduk Di Desa Adat Legian, Kabupaten Badung. *Dharma SMRTI*, 9(2), 78.